

Toean SOETARDJO: Padoeka Kistoea! Saja kira tidak perloe kalau saja oelang lagi oesoel jang saja soedah madjoekan berhoeboeng dengan maksod kita akan membrantas penganggoeran jang banjak itoe. Tetapi ada baiknja oentoeok memberi keterangan, jakni saja meninjau sedikit keadaan-keadaan masjarakat Indonesia pada waktoe ini. Itoe oentoeok menjamboeng keterangan jang diberikan tadi oleh toean Wondo Amiseno.

Jang akan saja terangkan jaitoe keadaan makanan rakjat. Menoeroet kabar jang saja terima dari beberapa djoeroesan, maka pada masa ini rakjat lapisan bawah menderita kelemahan badan, karena koerang makan (ondervoeding). Keadaan ini boekannja barang jang baroe. Semendjak dari tahoen 1939 soedah diketahoei oleh Pemerintah Belanda dan masjarakat, bahwa keadaan makan rakjat dipoelau Djawa bertambah lama bertambah boeroek, sehingga angka kelahiran mendjadi koerang dan angka kematian mendjadi bertambah. Lantaran keadaan ini ada doea bahaja jang mengantjam rakjat: pertama berdj ngkitnja penjakit monodjar setjara loeas (epidemie). Heroesakan toeboeh bagian pemoeda dari rakjat berhoeboeng dengan komocan berolah raga. Apakah sebabnja koerang makanan? Jaitoe: pertama koerang sempoernanja pembagian barang makanan diseloeroeh tanah Djawa, sebab a. autarkie jang dipegang tegoech oleh daerah-daerah; b. koerang baik tjara mendjoeal beras.

Tadi telah diterangkan oleh toean Soekarno, bahwa productie barang makanan dipoelau Djawa ada lebih dari tjoekoop, melebihi dari jang diperloekan oentoeok makanan rakjat.

Kedoea: koerang wang boeat pembeli makanan lantaran hilangnja, djadi berkoerangnja soember pekerdjaan.

Meskipoen pada waktoe ini epidemie hanja terlihat disatoe doea tempat sadja (malaria dan sebagainya), monoeroet kalangan ketabiban kematian rakjat oemoom soedah mendjadi naik dan kelahiran soedah mendjadi toeroen. Saja minta perhatian tentang keadaan-keadaan jang ditoelis oleh dokter Boentaran dalam "Ketabiban" jang terbit baroe ini. Dokter Boentaran telah mengadakan penjelidikan di Djawa Tengah dan hasil penjelidikan itoe ada dalam karangnja itoe. Monoeroet garis grafische voorstelling jang dimoeat disitoe, maka sedang dahoe-loe ditanah Djawa ada bevolkingsoverschot (kelebihan rakjat) jang besar sekali (boeat seloeroeh poelau Djawa ± 600.000 orang), sekarang dibeberapa kaboepaten besarnja angka kematian lebih dari besarnja angka kelahiran, sehingga tidak ada bevolkingsoverschot, djadi terbelik mendjadi kemoendooran rakjat.